

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2021)

Annisa Raylia Putri

Universitas Sahid Surakarta

Email: annisaraylia11@gmail.com

Agung Nurmansyah

Universitas Sahid Surakarta

Email: agnurman@yahoo.com

Annisa Indah Mutiasari

Universitas Sahid Surakarta

Email: mutiasariannisa@usahidsolo.ac.id

***Abstract.** This study examines the effect of profitability, asset structure, company area, and dividend policy variables on debt policy. This study used a sample of 14 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2021. It was explanatory research using a quantitative approach. The sampling method used purposive sampling. The results indicate that the variables of profitability, asset structure, company area, and dividend policy simultaneously affect debt policy. Profitability, asset structure, and dividend policy partially have a significant effect on debt policy. While the company area partially does not have a significant impact on debt policy. The most dominant variable influencing debt policy is the asset structure variable.*

Keywords: Asset Structure, Company Area, Dividend Policy, Debt Policy, Profitability,

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap kebijakan utang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan utang. Profitabilitas, struktur aset, dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kebijakan utang adalah variabel struktur aset.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran perusahaan

LATAR BELAKANG

Perusahaan jasa asuransi merupakan perusahaan yang menawarkan jasa pengalihan risiko kepada pihak tertanggung dengan membayar sejumlah premi. Ketidakpastian yang dapat terjadi dikemudian hari dan tidak dapat diprediksi menjadikan awal permulaan masyarakat untuk mencari jaminan jangka panjang. Seperti krisis kesehatan yang melanda dunia saat ini yaitu mewabahnya virus Covid-19. Keadaan ini berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, salah satunya pada sektor industri perasuransian. Berdasarkan data AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) pada tahun 2016 pembayaran klaim asuransi jiwa baru mencapai Rp 95,21 triliun. Kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 120,7 triliun, tahun 2018 Rp 121,3 triliun, tahun 2019 Rp 149,77 triliun dan di tahun 2020 sebesar Rp 151,1 triliun. Pada tahun 2020 sebanyak Rp 661 miliar digunakan untuk perawatan Covid-19. Dimana jumlah tersebut dibayarkan kepada 9.128 pemegang polis (Aditya, 2021).

Setiap perusahaan baik dengan skala besar maupun skala kecil mempunyai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu mencari laba dan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham (Saputri, 2020). Salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan tujuan perusahaan adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasional dan mengembangkan usahanya. Dana tersebut dapat diperoleh dari dana internal dan eksternal. Dana internal perusahaan yaitu dana yang dapat diperoleh dari dalam perusahaan atau dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan seperti laba berjalan, laba ditahan, dan modal saham. Sedangkan dana eksternal adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan seperti utang yakni utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Akbar & Ruzikna, 2017).

Manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi *finansial* yang berbeda-beda, termasuk utang yang dirasakan lebih berisiko mengancam likuiditas perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu dengan menggunakan dana yang berasal dari utang, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak atas laba perusahaan. Semakin besar utang yang

digunakan oleh perusahaan berarti dana yang diperoleh untuk mendanai operasionalnya menjadi bertambah. Namun di sisi lain, utang juga dapat menimbulkan risiko bagi pihak pengelola keuangan. Saat penggunaan utang semakin meningkat, maka biaya bunga yang harus dibayarkan juga akan meningkat dan dapat mengurangi laba perusahaan.

Dalam penetapan kebijakan utang, manajer seharusnya berdiskusi dengan para pemegang saham untuk mendapatkan proporsi utang yang baik. Pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pihak manajemen dapat mengakibatkan situasi dimana para manajemen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham tentunya menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost*.

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang karena dengan menggunakan utang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang tetapi manajer tidak menyukai pendanaan tersebut karena mengandung risiko yang tinggi. Oleh karena itu, kebijakan utang rentan terhadap perselisihan keinginan antara manajer dengan pemegang saham, konflik tersebut disebut dengan konflik keagenan (Aziz et al., 2019)

Penggunaan utang secara berlebihan oleh manajemen dapat menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi. Adanya risiko kebangkrutan pada penggunaan utang membuat manajemen perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang, diantaranya profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*).

The Pecking Order Theory

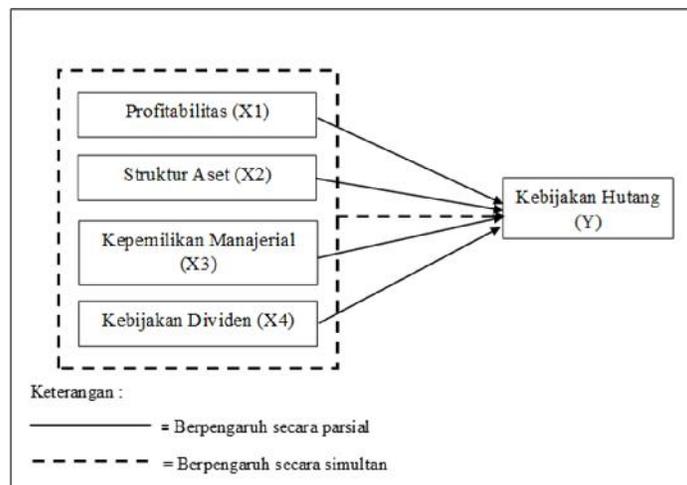
Pecking order theory dikemukakan oleh Donaldson dalam Aria (2016). *Pecking order theory* ini menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan dana yang berasal dari internal perusahaan (*internal financing*) yang bersumber dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi daripada yang berasal dari eksternal perusahaan (*external financing*) seperti utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Penggunaan utang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk utang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham.

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan utang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Menurut Munawir (2004) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kebijakan utang akan memberikan penggunaan dana yang ada, karena dengan utang yang cukup besar dapat menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang

Profitabilitas merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan akan menggunakan laba terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan dana eksternal. Dengan tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan akan menggunakannya untuk menutupi kewajiban sehingga mengurangi tingkat penggunaan utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah utang yang digunakan.

H_1 = Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Utang

Struktur aset merupakan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, hal yang harus dipertimbangkan yaitu ada tidaknya aktiva yang menjadi jaminan apabila di kemudian hari perusahaan tidak bisa melunasi utangnya (Rudyarta, 2020). Besarnya aset tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang.

H_2 = Struktur aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Susanti, 2014).

H_3 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Trisnawati, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kebijakan dana untuk membayar utang, apabila sebagian laba digunakan untuk membayar utang maka sisa yang digunakan untuk membayar dividen semakin kecil. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah

besar maka untuk membiayai operasionalnya diperlukan tambahan dana melalui utang sehingga kebijakan dividen mempengaruhi kebijakan utang secara searah.

H₄ = Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang

Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen akan mempengaruhi kebijakan utang suatu perusahaan, karena besar kecilnya nilai pada variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai *Debt Equity Ratio* yang merupakan alat ukur dalam menentukan kebijakan utang suatu perusahaan.

H₅ = Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan utang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian explanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian explanatori merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id pada periode tahun 2016-2021.

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 14 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, dimana menurut Bahri (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan didasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang maksimal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dan pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel bebas (Independen)	Pengukuran
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$
Struktur Aset (SA)	$SA = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$
Ukuran Perusahaan (SIZE)	$Size = \ln(\text{total aset})$
Kebijakan Dividen (DPR)	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
Variabel Terikat (Dependen)	Pengukuran
Kebijakan Utang (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	76	-10,09	8,71	3,1225	3,65719
Struktur Aset	76	0,44	17,07	4,3280	4,32745
Ukuran Perusahaan	76	23,26	31,19	27,7011	1,86103
Kebijakan Dividen	76	-2,04	139,90	22,8828	27,93687
Kebijakan Utang	76	11,36	78,36	51,8154	16,76424
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Pengolahan Statistik SPSS 25

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -10,09 dan nilai maksimum sebesar 8,71 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1225 dan standar deviasi sebesar 3,65719 dengan jumlah data observasi sebanyak 76 data. Untuk variabel struktur aset memiliki nilai minimum sebesar 0,44 dan nilai maksimum sebesar 17,07 dengan nilai rata-rata sebesar 4,3280 dan standar deviasi sebesar 4,32745 dengan jumlah data observasi sebanyak 76 data. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,26 dan nilai maksimum sebesar 31,19 dengan nilai rata-rata sebesar 27,7011 dan standar deviasi sebesar 1,86103 dengan jumlah data observasi sebanyak 76 data. Untuk variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar -2,04 dan nilai maksimum sebesar 139,90

dengan nilai rata-rata sebesar 22,8828 dan standar deviasi sebesar 27,93687 dengan jumlah data observasi sebanyak 76 data. Untuk variabel kebijakan utang memiliki nilai minimum sebesar 11,36 dan nilai maksimum sebesar 78,36 dengan nilai rata-rata sebesar 51,8154 dan standar deviasi sebesar 16,76424 dengan jumlah data observasi sebanyak 76 data.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,101	0,055	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik uji one-sample-kolmogorov-smirnov adalah 0,101 dengan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,055. Nilai Asymp Sig. (2-Tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

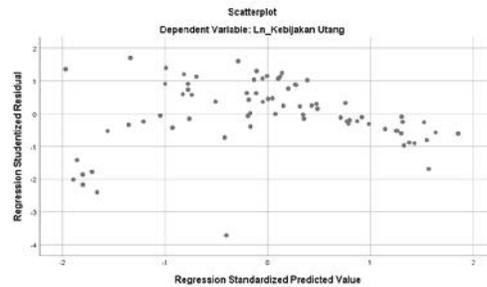
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,934	1,071	Tidak terjadi gejala
Struktur Aset	0,857	1,167	Tidak terjadi gejala
Ukuran Perusahaan	0,832	1,202	Tidak terjadi gejala
Kebijakan Dividen	0,960	1,041	Tidak terjadi gejala

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Pada gambar 2 dapat dilihat sebaran plot residual berpola acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan sebaran merata diatas dan dibawah sumbu 0, maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
(Constant)	4,216	0,707
profitabilitas	-0,025	0,012
Struktur Aset	0,246	0,048
Ukuran perusahaan	-0,022	0,025
Kebijakan dividen	0,003	0,002

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dari tabel 5. di atas dapat diketahui model persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,216 - 0,025X_1 + 0,246X_2 - 0,022X_3 + 0,003X_4$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 4,216. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka manajemen laba akan meningkat sebesar 4,216.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,025. Hal ini berarti bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu kesatuan maka kebijakan utang akan turun

- sebesar 0,025. Sebaliknya apabila variabel profitabilitas turun satu kesatuan maka kebijakan utang akan naik sebesar 0,025.
3. Nilai koefisien regresi variabel struktur aset sebesar 0,246. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel struktur aset naik satu kesatuan maka kebijakan utang akan meningkat sebesar 0,246. Sebaliknya apabila variabel struktur aset turun satu kesatuan maka kebijakan utang akan turun sebesar 0,246.
 4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,022. Hal ini berarti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu kesatuan maka kebijakan utang akan turun sebesar 0,022. Sebaliknya apabila variabel ukuran perusahaan turun satu kesatuan maka kebijakan utang akan naik sebesar 0,022.
 5. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar 0,003. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kebijakan dividen naik satu kesatuan maka kebijakan utang akan meningkat sebesar 0,003. Sebaliknya apabila variabel kebijakan utang turun satu kesatuan maka kebijakan utang akan turun sebesar 0,003.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,632	0,399	0,365	0,36819

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan output pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,399 atau 39,9% yang berarti variabel independen profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mampu menjelaskan sebesar 39,9% terhadap variabel kebijakan utang. Sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	-2,110	1,993	0,038	H1 Diterima
Struktur aset	5,135	1,993	0,000	H2 Diterima
Ukuran perusahaan	-0,865	1,993	0,390	H3 Ditolak
Kebijakan dividen	2,160	1,993	0,034	H4 Diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Nilai t tabel diperoleh dengan rumus $T \text{ tabel} = (a/2 ; df = n-k)$. Dari rumus tersebut diperoleh nilai t tabel sebesar 1,993. Dari hasil uji statistik t, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil t hitung untuk variabel profitabilitas diperoleh angka sebesar -2,110 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993. Nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat *error* 0,05, sehingga variabel profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan utang.
2. Hasil t hitung untuk variabel struktur aset diperoleh angka sebesar 5,135 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat *error* 0,05, sehingga variabel struktur aset secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan utang.
3. Hasil t hitung untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh angka sebesar -,865 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,993. Nilai signifikan sebesar 0,390 lebih besar dari tingkat *error* 0,05, variabel ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan utang.
4. Hasil t hitung untuk variabel kebijakan dividen diperoleh angka sebesar 2,160 lebih besar dari t tabel yaitu 1,993. Kemudian nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari tingkat *error* 0,05, sehingga variabel kebijakan dividen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan utang.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,391	4	1,598	11,786	0,000
Residual	9,625	71	0,136		
total	16,017	75			

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dari hasil uji F pada tabel bahwa data menunjukkan F hitung sebesar 11,786 dan nilai sig. 0,000. Untuk membandingkan F hitung dan F tabel dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) terlebih dahulu yang ditentukan dengan rumus F tabel = (k ; n-k). Dari nilai rumus tersebut diketahui nilai F tabel 2,50, maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel yaitu $11,786 > 2,50$ dan nilai signifikansi F lebih kecil dibandingkan dari tingkat *error* 0,05. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap kebijakan utang perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil analisis pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan utang. Variasi pada kebijakan utang dapat dijelaskan oleh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sebesar 39,9% sementara sisanya sebesar 60,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang selain variabel profitabilitas, struktur aset, ukuran

perusahaan, dan kebijakan dividen. Selain itu juga dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti.

DAFTAR REFERENSI

Aditya, D. (2021). Total Klaim Asuransi Jiwa Capai Rp 683 Triliun Dalam 5 Tahun. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4532038/total-klaim-asuransi-jiwa-capai-rp-683-triliun-dalam-5-tahun>

Akbar, D., & Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Free Cash Flow Struktur Aset, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau*, 58–66.

Aria, D. (2016). Determinan Variabel yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. Skripsi *Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*, 1–212.

Aziz, A. M., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Batik*, 03(02).

Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Andi. Yogyakarta. Ed. 1.

Fahmie, A. (2022). Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan*, 10(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1264>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*.

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Myers. Yogyakarta.

Rudyarta, C. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Skripsi: *Akuntansi Konsentrasi Keuangan Dan Perpajakan Universitas Buddhi Dharma. Tangerang*.

Saputri, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Likuiditas dan Kepemilikan Institusional, Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Skripsi *Akuntansi, Universitas Muhammadiyah. Magelang*.

Sugiyono. (2017). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, S. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Manajemen, Universitas Negeri Jakarta*, 39(1), 1–15.

Trisnawati, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 33–42. <http://www.tsm.ac.id/JBA>